

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prestasi olahraga pada umumnya dapat mengharumkan nama daerah hingga kejenjang Internasional. Sebagai contoh Negara Indonesia yang di kenal dengan macan asia dibidang olahraga Bulutangkis. Melalui capaian prestasi yang diperoleh atlit-atlit Bulutangkis membuat Negara lain takluk dan segan terhadap Indonesia. Walaupun kini prestasi kian lama semakin menurun namun berbagai upaya selalu dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan prestasi tersebut yang telah diambil alih oleh Cina dengan pemain-pemain barunya yang tak kalah hebatnya.

Bulutangkis juga termasuk dalam cabang olahraga yang turut diajarkan dalam pelajaran pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Olahraga ditingkat sekolah. Selain itu, pemerintah melalui Kementrian Pemuda dan Olahraga sering mengadakan ajang kompetisi dari tingkat Kecamatan, Kabupaten, dan tingkat Nasional untuk mencari bibit-bibit baru yang dapat mengharumkan kembali nama Indonesia di dunia Bulutangkis.

Menurut sejarahnya, bulutangkis berasal dari dari permainan yang bernama “*Poona*” dan berasal dari India. Oleh beberapa perwira tentara Kerajaan Inggris yang menjajah India pada waktu itu, permainan ini dibawa ke Inggris dan dikembangkan di sana. Pada tahun 1873, permainan ini dimainkan di taman istana milik Duke de Beaufort di Badminton Gloucester Shore, hingga karenanya permainan ini kemudian diberi nama “Badminton”. Badminton atau bulutangkis kemudian berkembang di banyak negara dan masuk ke Indonesia dibawa oleh orang-orang Belanda (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013:72).

Olahraga ini dapat dimainkan didalam maupun diluar ruangan dengan jumlah pemain satu orang / *single* (Tunggal) dapat pula dimainkan oleh dua orang yang dikenal dengan ganda atau *double*. Di Indonesia organisasi yang mengurus olahraga bulutangkis yaitu PBSI (Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia) sedangkan di Internasional IBF atau *International Badminton Federation*.

Peminat olahraga ini juga cukup banyak. Setelah dilakukan pengamatan ternyata olahraga ini lebih dilakukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, olahraga rekreasi. Sedangkan untuk olahraga prestasi diuntukkan bagi anak pelajar.

Sekarang ini dibutuhkan perhatian khusus dalam meningkatkan kemampuan siswa ataupun atlit yang hendak dilatih. Karena melalui pengamatan terhadap prestasi pebulutangkis kini yang hanya di dominasi oleh pemain-pemain ganda di tingkat Internasional sedangkan pada prestasi tunggal belum nampak. Kenyataannya pada observasi yang telah dilakukan peneliti di sebuah sekolah di Provinsi Gorontalo tepatnya SMP Negeri 10 Kota Gorontalo. Banyaknya peminat olahraga bulutangkis menambah semangat penulis untuk meneliti di tempat ini. Dan berdasarkan pengamatan, kekuatan pergelangan tangan mereka masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat pada gerakan mereka saat melakukan servis dengan ayunan pergelangan tangan yang kaku. Begitu juga saat melakukan pukulan *backhand* dan *smash*. Terkadang bola yang dipukul atau di servis menyangkut net bahkan melambung tinggi sehingga mudah di smash oleh lawan.

Untuk menanggulangi hal tersebut, penulis mencoba untuk memberikan bentuk latihan yang tidak asing lagi yakni latihan skiping. Latihan skiping merupakan salah satu bentuk latihan yang sudah diterapkan sejak dulu. Banyak orang yang menggunakan latihan ini untuk meningkatkan kebugaran fisik, keterampilan olahraga dll. Bentuk latihan ini menggunakan tali yang masing-masing ujungnya dipegang, kemudian melompat melewati tali yang diputar dengan pergelangan tangan sebagai penggerak utama.

Dalam cabang olahraga bulutangkis, latihan skiping sering digunakan untuk memperkuat pergelangan tangan dalam melakukan pukulan baik smash, servis dll. Sebab pada olahraga ini selain penguasaan teknik dan komponen fisik lainnya juga dibutuhkan kelenturan dan kekuatan pergelangan tangan sebagai penunjang dalam melakukan pukulan. Servis adalah serangan awal yang dilakukan untuk memulai pertandingan. Kesalahan dalam melakukan servis akan memberikan *point* terhadap lawan. Jadi ketepatan servis juga mempengaruhi dan harus diperhatikan. Servis dalam bulutangkis terbagi atas 2 yaitu servis panjang dan servis pendek. Namun peneliti lebih identik pada servis pendek karena akan

lebih mudah mengecoh lawan apalagi jika jarak bola jatuh sangat dekat dengan garis batas servis.

Peran pergelangan tangan tak kalah penting dalam servis ini, dengan kelenturan otot bergerak dapat mempengaruhi servis tersebut. Ketepatan jarak jatuhnya bola juga adalah penting untuk dilatih. Ketepatan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menempatkan sesuatu ke tempat atau sasaran tepat. Sehingga disimpulkan bahwa ketepatan servis adalah servis yang dilakukan dengan memperhatikan arah jatuhnya bola ditempat yang tepat. Servis pendek pada umumnya lebih sering digunakan oleh pemain ganda tetapi ada pula pemain tunggal yang juga sering melakukan servis dengan menggunakan servis pendek. Dari ulasan singkat tersebut, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu *“Pengaruh Latihan Skipping terhadap Ketepatan Servis Pendek Dalam Olahraga Bulutangkis Pada Siswa SMP Negeri 10 Kota Gorontalo”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1) Apakah olahraga Bulutangkis membutuhkan kelenturan dan kekuatan pergelangan tangan? 2) Apakah latihan skipping dapat meningkatkan kelenturan dan kekuatan pergelangan tangan dalam bulutangkis? 3) Apakah latihan skipping dapat mempengaruhi dan meningkatkan ketepatan servis pendek dalam olahraga permainan bulutangkis pada siswa SMP Negeri 10 Kota Gorontalo?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, maka penelitian ini hanya dibatasi seputar mengenai latihan skipping dan ketepatan melakukan servis pendek dalam bulutangkis menggunakan tes ketepatan servis dan fokus pada siswa SMP Negeri 10 Kota Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat Pengaruh Latihan Skipping terhadap Ketepatan Servis Pendek dalam Olahraga Bulutangkis Pada Siswa SMP Negeri 10 Kota Gorontalo?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti, dan bagi siswa meningkatnya kebugaran fisik dan keterampilan teknik yang dimiliki melalui penelitian tersebut.
- Sebagai tugas akhir yang harus diselesaikan untuk menempuh Strata satu (S1) di Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga Universitas Negeri Gorontalo.
- Meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa di bidang olahraga bulutangkis yang diharapkan dapat membawa nama baik sekolah sempat ketingkat daerah maupun Nasional bahkan Internasional
- Menambah referensi bagi pembaca untuk dapat di gunakan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat

Manfaat penelitian ini antara lain;

- Bertambahnya pengetahuan yang diterima melalui referensi-referensi para ahli di bidang olahraga Bulutangkis.
- Dapat meningkatkan kemampuan bermain siswa dalam bidang olahraga Bulutangkis sehingga dapat mempengaruhi prestasi yang diraihinya.
- Prestasi yang diraih tidak hanya dirasakan oleh siswa itu sendiri namun semua pihak yakni orang tua dan sekolah.
- Kebugaran fisik meningkat melalui latihan skiping yang diberikan secara teratur sesuai tujuan latihan yang diharapkan.